

Kajian Struktur dan Fungsi Kidung Pesta Bumi Di Kampung Bambuduri Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang dan Rekomendasinya Sebagai Teks Sastra Tingkat VII

Aulia Rachmawati Widi Hartati⁽¹⁾, Uah Maspuroh⁽²⁾, Sinta Rosalina⁽³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang
Karawang, Indonesia

¹ 1710631080036@student.unsika.ac.id, ² uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id, ³ sinta@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, struktur teks pada kidung pesta bumi di Bambuduri Karawang, bagaimana fungsi yang terkandung dalam kidung pesta bumi di daerah Bambuduri Karawang, bagaimana pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian etnografi dan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan struktur teks pada kidung pesta bumi, mendeskripsikan fungsi yang terkandung di dalam kidung pesta bumi, dan menggunakan tradisi pesta bumi sebagai bahan ajar teks puisi rakyat di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data penelitian ini berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik deskriptif kualitatif analitis, yaitu mendeskripsikan acara tradisi pesta bumi yang didapat melalui analisis dengan meninjau langsung ke lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendeskripsikan prosesi tradisi pesta bumi dari awal hingga akhir. Terdapat nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 15-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 30-04-2022

Kata Kunci:

Struktur teks, Fungsi, Bahan ajar, Pesta Bumi

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.477

PENDAHULUAN

Tradisi pesta bumi merupakan suatu kebiasaan tradisional yang dianggap masyarakat sebagai kegiatan yang bersifat sakral. Dalam suatu ritual terdapat beberapa aspek pendukung yang menjadi ciri khas seperti persembahan atau yang dikenal sebagai sesajen beserta kidung yang dinyanyikan ketika pelaksanaan ritual tersebut. Kidung merupakan nyanyian atau syair yang termasuk kedalam puisi lama. Kidung dinyanyikan oleh sinden dan diiringi grup kesenian sunda. Tradisi budaya pesta bumi ini jarang diketahui oleh siswa dan masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dan karena tidak ada ketertarikan yang dimiliki oleh siswa atau masyarakat. Ketidaktahuan para siswa atau masyarakat mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam acara pesta bumi, dan makna yang terkandung dalam kidung yang selalu dinyanyikan dalam tradisi tersebut. Menurut Wibowo dalam (Wahyu, 2017) sedekah bumi atau pesta bumi adalah suatu wujud kearifan lokal dalam bentuk upacara atau tradisi sebagai wujud komunikasi antara manusia dengan alam. Menurut (Wahyu, 2017) tradisi sedekah bumi adalah bentuk ritual tradisional masyarakat pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang orang Jawa.

Menurut (Artadi, I, 2009) manusia dalam kebudayaan adalah manusia yang bebas, yaitu bebas melakukan perbuatan-perbuatan yang patut ia lakukan sesuai dengan kemanusiaan dan bebas untuk memperoleh hal-hal yang patut ia peroleh sesuai

kemanusiaan, dan sangat berbeda dengan binatang tidak berbudaya adalah binatang yang bebas melakukan tindakan-tindakan tanpa batas, tanpa disadari, mengikuti nalurinya untuk mempertahankan hidupnya. Apabila manusia tidak memiliki budaya dalam hidupnya maka manusia tersebut bagaikan binatang yang tidak bisa mengatur hidupnya, tidak memiliki perasaan, dan ia tidak dapat hidup sesuai norma yang berlaku, karena untuk mencapai kehidupan yang ia inginkan ia dapat menyakiti sesamanya.

Dengan demikian acara pesta bumi ini baik untuk diketahui dan diajarkan kepada siswa, di dalam acara pesta bumi ini mengandung pembelajaran nilai dan fungsi yang baik untuk diajarkan kepada siswa, agar siswa dapat mengambil manfaat yang terkandung dalam pesta bumi dan dapat menjalankan hidup dengan aturan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di daerahnya. Perwujudan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu pemanfaatan materi ajar puisi rakyat sebagai media penghubung antara kidung yang ada di dalam tradisi pesta bumi dengan pembelajaran di sekolah, agar siswa dapat belajar secara tidak langsung mengenai budaya dan tradisinya. Materi yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh skripsi milik dari Wiwid Naluriani Kasih 2017 dari Universitas Islam Negeri Islam Walisongo yang berjudul "Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam". memiliki persamaan, yaitu meneliti acara sedekah bumi/pesta bumi dan memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian yang saya lakukan adalah meneliti pesta bumi dengan menggunakan kajian struktur teks dan mencari tahu fungsi yang terkandung di dalam acara pesta bumi dan mengkaji struktur kidung acara pesta.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks yang terkandung dalam kidung pesta bumi di Bambuduri Karawang, mendeskripsikan fungsi yang terkandung dalam acara pesta bumi di daerah Bambuduri Karawang, mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian sebagai bahan ajar dan diharapkan menambah wawasan kepada siswa SMP dan masyarakat mengenai bagaimana struktur teks dalam kidung tradisi acara pesta bumi dan fungsi yang terkandung di dalam kidung tradisi pesta bumi melalui pembelajaran teks puisi rakyat di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleng dalam (Bahadur, 2012).

Menurut (Moleong, 2017) menjelaskan penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini mendeskripsikan suatu kejadian tradisi pesta bumi yang ada di Bambuduri Karawang untuk mendapatkan informasi yang jelas yang ada di dalam kegiatan acara pesta bumi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Etnografi menurut Cresweel dalam (Hamzah, 2020) etnografi merupakan penelitian yang didesain kualitatif dimana seorang peneliti menguraikan dan menafsirkan pola bersama dan belajar nilai-nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari berbagai kelompok.

Menurut (Hamzah, 2020) metode Etnografi dapat diartikan sebagai studi etnografi yang tidak dilihat sebagai alat untuk mengumpulkan data, tetapi sebuah cara untuk mendekati data dalam meneliti fenomena sosial. studi etnografi dapat didekati dari titik pandang preservasi seni dan kebudayaan serta cenderung pada usaha deskriptif daripada analitis.

(Moleong, 2017) analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2016:341) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Penelitian ini mengumpulkan datanya dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dengan membuat ringkasan-ringkasan yang penting. Dapat disimpulkan pada tahap reduksi data peneliti memilah-memilih data yang penting kemudian merangkumnya untuk disajikan dalam laporan
3. Display Data (Penyajian Data)
Didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajiannya dapat berbentuk grafik, matrik, *network* dan *chart*.
4. *Conclusion Drawing/verification*
Penarikan kesimpulan dan verifikasi dan menemukan jawaban dari rumusan masalah. penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

HASIL dan PEMBAHASAN

Desa Bambuduri masih menjalankan adat istiadat yang diwarisi oleh nenek moyang terdahulu, yaitu seperti tradisi pesta bumi yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Tradisi pesta bumi sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Bambuduri, dengan diadakannya kesepakatan bersama, tradisi pesta bumi ini diadakan setiap satu tahun sekali setelah selesainya masa musim panen ketiga, sebelum dilakukannya penanaman padi selanjutnya. Diadakannya tradisi pesta bumi ini dilakukan dengan kesepakatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Bambuduri, untuk itu tidak ada hari khusus untuk dilakukannya tradisi pesta bumi ini.

Tradisi ritual yang hingga kini masih dilaksanakan di kampung Bambuduri kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang yang memiliki hubungan dengan alam, yaitu pesta bumi. Pesta bumi adalah acara tradisi yang dilakukan oleh nenek moyang dan masih digunakan oleh suatu masyarakat sekarang. Pesta bumi merupakan suatu acara sedekah sebagai rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang diberikan pada para petani karena diberikan hasil yang baik dan berdoa agar panen selanjutnya diberikan hasil yang baik juga. Pesta bumi diadakan setiap satu tahun sekali setelah dilakukannya panen ke tiga. Sebelum diadakan kembali bercocok tanam, maka diadakan dulu acara pesta bumi tersebut.

Dalam tradisi pesta bumi memiliki rangkaian acara yaitu yang pertama para panitia setelah solat zuhur menyembelih hewan kambing hitam dan menguburkan kepala kambing hitam tersebut di perempatan jalan, kemudian memasak daging kambing oleh ibu-ibu yang membatu berlangsungnya acara. Kemudian sebagian panitia lain menghias dongdang, dongdang merupakan tempat menyimpannya makanan yang berisi buah-buahan, sayur-sayuran, dan nasi tumpeng. Setelah solat asar masyarakat Bambuduri berkumpul untuk bersiap-siap mengarak dongdang mengelilingi kampung Bambuduri sampai ke titik yang sudah ditentukan oleh panitia yaitu di perempatan jalan, dongdang pun disimpan dibawah jalan, kemudian acara dibuka dengan kidung slamet yang dinyanyikan oleh sinden dari grup ajeng, setelah menyanyikan kidung slamet tersebut masuk keacara inti yaitu mengikrarkan acara pesta bumi dengan cara berdoa yang dipimpin langsung oleh sesepuh yang telah disiapkan oleh panitia setelah selesai doa yang dipimpin oleh sesepuh dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh tokoh agama, kemudian setelah selesai berdoa bersama masyarakat Bambuduri meramaikan

acara dengan berebutan isi makanan yang ada di dalam dongdang. Acara tradisi pesta bumi pun selesai. Berikut kidung yang dinyanyikan oleh grup ajeng pada saat acara tradisi pesta bumi :

Kidung Slamet/Hajat Bumi

*Bismilah ngawitan kidung
Dina kidung hajat bumi
Di Bambuduri hiji kampung
Nu kariung pasawahan*

*Teu miceun tali paranti
Rakyat-rakyat tos ngalarti
Dina sataun sakali diayakeun hajat bumi
Tumpeng diarak nguriling kampung
Di iring ku kesenian sunda
Di hareup para gegeden
Dipayungan ku payung agung
Patani sing sugih mukti
Urang syukuran ka gusti nu Maha Suci*

*Hajat bumi tali paranti warisan kolot baheula
Hajat bumi tong sirna ku jaman
Ges ngajadi adat urang para patani
Mementa ka nu kawasa sangkan urang subur makmur
Gemah ripah lohjinawi*

*Mun urang taat ka Gusti Salamet dunia akherat
Moal keuna ku oah gingsir
Hate urang ulah kosong, salilana kudu eling.*

1. Kajian Struktur Kidung Pesta Bumi di Kampung Bambuduri Kabupaten Karawang

a. Formula Sintaksis

Apabila kidung ini dianalisis berdasarkan struktur sintaksis, maka kidung ini dianalisis berdasarkan fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis. Ruang lingkup sintaksis berupa Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (P), dan Keterangan (K). Menurut Putrayasa (Casim:2019:15) Kategori sintaksis meliputi nomina, nominal, verba, adjektiva, numerainya. Peran sintaksis merupakan makna dari suatu fungsi kalimat berkaitan dengan keseluruhan makna kalimat/ tuturan.

Bismillah ngawitan kidung

Kalimat pembuka pada kidung pesta bumi ini adalah kalimat antara perpaduan bahasa arab dan bahasa sunda yang artinya *Bismillah* adalah dengan menyebut nama Allah dan *ngawitan kidung* artinya memulai kidung maksud dari kalimat tersebut adalah mengawali kegiatan kidung yang akan dimulai dengan mengaitkan nama Allah. Memohon restu kepada Allah agar acara yang akan dimulai diberikan kelancaran oleh Allah, karena hanya Allah zat yang dapat memberikan keselamatan kepada semua makhluk.

Kridalaksana (dalam Chaerunissa 2019:103) mengatakan kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Dengan demikian larik pertama dalam kidung pesta bumi tersebut merupakan kategori fatis karena untuk pembukaan kidung pesta bumi *Bismillah ngawitan kidung* merupakan kalimat pembuka atau doa restu untuk memulai kidung pesta bumi.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Sintaksis

Teks kidung	Formula Sintaksis	
	Kategori	Fungsi
Bismilah ngawitan kidung	Fatis	Menyatakan Pembukaan Kidung

Selanjutnya pada larik ke-dua menjelaskan bahwa pesta bumi memiliki kidung yang disebut kidung hajat bumi. Setiap melaksanakan budaya tradisi pesta bumi terdapat bagian pembuka acara yaitu menyanyikan kidung pesta bumi terlebih dahulu kemudian masuk ke acara inti yaitu doa bersama. Penyanyian kidung dari sumber yang didapat tidak memiliki alasan khusus tetapi penyanyian kidung dilakukan sebagai rasa syukur masyarakat dengan memuja dan memuji Allah melalui kesenian kidung tersebut.

Kata pertama pada larik ke-dua ini adalah *dina* yang berarti dalam, termasuk kedalam adjektiva karena menerangkan kata yang digabungkan dengan larik selanjutnya atau *kidung hajat bumi*, dan kata *kidung hajat bumi* yang berarti kidung pesta bumi termasuk kedalam objek. Dengan demikian larik ini termasuk kedalam kalimat berita yang menjelaskan bahwa pesta bumi di Bambuduri memiliki kidung, yaitu kidung hajat bumi. Kidung ini sebagai rasa syukur masyarakat Bambuduri kepada Allah dengan cara memuji Allah melalui kidung pesta bumi.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Sintaksis

Teks kidung	Formula Sintaksis		
	Fungsi	Kategori	Peran
Dina	Partikel	Partikel	Menyatakan keadaan
kidung	Subjek	Nomina	
hajat bumi	Objek	Nomina	

b. Formula bunyi

1. Rima

Adanya rima pada sebuah teks sastra delain berhubungan dengan keindahan, sajak juga berfungsi untuk mempertegas pemaknaan dalam teks sastra tersebut. kidung selamat pada hajat bumi terdiri dari 21 larik. Tiap larik memiliki rima yang berbeda-beda. Ada rima awal dan rima akhir. Rima awal yaitu rima yang pengulangan bunyinya terdapat pada suku kata awal atau baris. Rima akhir yaitu pengulangan bunyi yang terdapat pada suku kata akhir atau terletak di akhir baris atau kalimat.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Bunyi

Larik	Teks Kidung	Rima awal	Rima akhir	Keterangan
1	Bismilah ngawitan kidung		Kidung	Pada bait pertama larik ke 1 dan ke 3 termasuk kedalam rima akhir karena adanya pengulangan kalimat yaitu kidung, kampung
3	Di Bambuduri hiji kampung		kampung	
5	Teu miceun tali paranti		<i>piranti</i>	Pada bait ke dua larik ke 5, 6, 7 termasuk kedalam rima akhir karena adanya pengulangan di akhir kalimat yaitu: piranti, ngalarti, bumi.
6	Rakyat-rakyat tos ngalarti		<i>Ngalarti</i>	
7	Dina sataun sakali Diayakeun hajat bumi		Bumi	
8	Tumpeng diarak nguriling kampung		Kampung	Pada bait ke dua di larik ke 8 dan 11 termasuk kedalam

				rima akhir karena adanya pengulangan di akhir kalimat, yaitu : kampung, agung
9	Diiringi ku kesenian sunda	<i>Diiringi</i>		Pada bait ke dua di larik ke 9, 10, 11 termasuk kedalam rima awal karena adanya pengulangan kata di awal kalimat yaitu : <i>diiringi, dihareup, dipayungan.</i>
10	Dihareup para gegeden	<i>Dihareup</i>		
11	Dipayungan ku payung agung	<i>Dipayungan</i>	Agung	
12	Patani sing sugih mukti		Mukti	Pada bait ke dua di larik ke 12, 13, 16 termasuk kedalam rima akhir karena adanya pengulangan diakhir kalimat yaitu: mukti, suci, <i>patani</i>
13	Urang syukuran ka gusti nu Maha Suci		Suci	
16	Ges ngajadi adat urang para patani		<i>Patani</i>	

2. Asonasi dan alitrase

Tabel 4.4 Hasil Analisis Bunyi

Larik	Teks Kidung	Asonasi	Alitrase
1	Bismilah ngawitan kidung	i/ a / u	b/ n / k
2	Dina kidung hajat bumi	a/ u / a / i	d/ k / h / b
3	Di Bambuduri hiji kampung	i/ i / i / u	d/ b / h / k
4	Nu kariung pasawahan	u/ u / a	n/ k / p
5	Teu miceun tali paranti	u/ u / i / i	t/ m / t / p
6	Rakyat-rakyat tos ngalarti	a/ o / i	r/ t / n
7	Dina sataun sakali Diayakeun hajat bumi	a/ u / i / u / a / i	d/ s / s / d / h / b
8	Tumpeng diarak nguriling kampung	e/ a / i / u	t/ d / n / k
9	Di iring ku kesenian sunda	i/ i / u / a / a	d/ k / k / s
10	Di hareup para gegeden	i/ u / a / e	d/ h / p / g
11	Dipayungan ku payung agung	a/ u / u / u	d/ k / p
12	Patani sing sugih mukti	i/ i / i / i	p/ s / s / m
13	Urang syukuran ka gusti nu Maha Suci	a/ a / a / i / u / a / i	s/ k / g / n / m / s
14	Hajat bumi tali paranti Warisan kolot baheula	a/ i / i / i / a / o / a	h/ b / t / p / w / k / b
15	Hajat bumi tong sirna ku jaman	a/ i / o / a / u / a	h/ b / t / s / k / j
16	Ges ngajadi adat urang para patani	e/ i / a / a / a / i	g/ n / p / p
17	Mementa ka nu kawasa Sangkan urang subur makmur	a/ a / u / a / a / a / u / u	m/ k / n / k / s / s / m
18	Gemah ripah lohjinawi	a/ a / i	g/ r / l
19	Mun urang taat ka Gusti Salamet dunia akherat	u/ a / a / a / i / e / a / e	m/ t / k / g / s / d
20	moal keuna ku oah gingsir	a/ a / u / a / i	m/ k / k / g
21	Hate urang ulah kosong, salilana kudu eling	e/ a / a / o / a / u / i	h/ k / s / k

3. Diksi

Dalam kidung selamat yang disampaikan sebagai peringatan sekaligus memberi pesan agar selalu melestarikan budaya warisan nenek moyang dan sebagai rasa syukur atas berlimpahnya hasil panen yang didapat para petani, kemudian memberi pesan kepada masyarakat kampung Bambuduri agar selalu beriman kepada Allah agar selamat di dunia dan akhirat. Dengan demikian di dalam kidung *slamet hajat bumi* ini terdapat kata yang mengandung unsur peringatan dan pesan yang ditunjukkan untuk masyarakat kampung Bambuduri. Contoh larik terdapat pada kutipan:

*Hajat bumi tali piranti warisan kolot baheula
Hajat bumi tong sirna ku jaman
Ges ngajadi adat urang para patani
Mementa ka nu kawasa sangkan urang subur makmur
Gemah ripah lohjinawi*

*Mun urang taat ka Gusti
Salamat dunia akherat
Moal keuna ku oah gingsir
Hate urang ulah kosong, salilana kudu eling.*

4. Gaya

Gaya yang digunakan pada kidung selamat ini menggunakan bahasa sunda halus. Terdapat pada larik pertama yaitu *ngawitan* yang artinya membuka, pada larik ke lima terdapat kata *tali paranti* yang berarti tali budaya nenek moyang, pada larik ke sepuluh yaitu *gegeden* yang berarti para tertua atau sesepuh, dan pada larik ke delapan belas *gemah ripah lohjinawi* yang berarti kekayaan alam yang berlimpah.

5. Paralelisme

Paralelisme merupakan suatu kalimat yang mempunyai kesepadanan antar kata dan kalimat. Kidung selamat pesta bumi memiliki 3 bait dan memiliki jumlah larik yang berbeda-beda, meskipun larik tiap bait berbeda-beda tetapi setiap lariknya memiliki kesepadanan antar larik satu dengan yang lainnya, yang membuat keserasian bunyi dan makna yang terkandung didalamnya. Teks kidung selamat memiliki fungsi sebagai hiburan juga sebagai permohonan agar dilimpahkan hasil panen dan keberkahan hidup. Juga sebagai pengingat agar kita selalu taat kepada tuhan agar selamat dunia dan akhirat.

6. Majas

Pada kidung selamat terdapat suatu majas yaitu majas sinekdok yang menyebutkan sebagian kata untuk maksud keseluruhan atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian. Pada bait ke dua yang berbunyi :

*Teu miceun tali paranti
Rakyat-rakyat tos ngalarti
Dina sataun sakali diayakeun hajat bumi
Tumpeng diarak nguriling kampung
Di iring ku kesenian sunda*

Pada bait tersebut terdapat majas sinekdok yang berarti masyarakat Bambuduri melaksanakan pesta bumi setiap satu tahun sekali. Yang di dalamnya terdapat beberapa proses salah satunya pengarakan dongdang keliling kampung dan diiringi dengan kesenian sunda .

7. Tema

Tema yang terkandung dalam kidung selamat atau hajat bumi adalah tema ketuhanan karena, di dalam kidung tersebut mengandung unsur memintakeselamatan hidup di dunia dan di akhirat, meminta kekayaan alam

yang subur dan makmur kepada Allah dan masyarakat bambuduri meminta di beri keberkahan hidup, dengan demikian masyarakat bambuduri melakukan syukuran hasil pesta bumi sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Bambuduri agar Allah senantiasa mengabulkan permohonan-permohonan yang dipanjatkan oleh masyarakat Bambuduri. Di dalam syukuran pesta bumi ini merupakan bentuk dari warisan nenek moyang yang tidak melenceng dari aturan dari ajaran islam, dengan demikian tradisi ini dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakat Bambuduri

Maka dapat disimpulkan bahwa kidung selamat ini memiliki makna ketuhanan berdasarkan isi pemaknaan yang mengarah pada rasa syukur kepada tuhan atas berlimpahnya hasil panen dan perintah agar kita senantiasa selalu taat kepada Allah agar selamat di dunia dan di akhirat.

Pada pemaparan hasil yang di bahas mengenai struktur teks pada kidung selamat hajat bumi ini merupakan salah satu bagian dari teks sastra yang menjadi budaya di desa Bambuduri Kabupaten Karawang. Dalam kegiatan hajat bumi ini kidung selamat di nyanyikan oleh sinden dan diiringi oleh kesenian sunda.

2. Fungsi Dalam Kidung Selamat Hajat Bumi

1) Fungsi sosial

Menurut *Durkheim* dalam (Yusuf, 2017:4) fungsi sosial adalah kehidupan suatu masyarakat memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Saling bekerja dengan memainkan fungsinya masing-masing yang tentunya fungsi tersebut bermanfaat dan memiliki nilai guna bagi masyarakat serta diperlukan oleh struktur sosial secara keseluruhan, sehingga tercipta hasil akhir yang baik dan terciptanya masyarakat yang sehat apabila kebutuhan sistem sosial dapat terpenuhi.

*Teu miceun tali paranti
Rakyat-rakyat tos ngalarti
Dina sataun sakali diayakeun hajat bumi
Tumpeng diarak nguriling kampung*

Larik tersebut mendukung bahwa di dalam kidung memiliki fungsi sosial karena masyarakat Bambuduri tidak melupakan warisan nenek moyang, tradisi pesta bumi di Bambuduri dilakukan dengan cara bersama-sama oleh masyarakat Bambuduri dimulai dari persiapan awal hingga akhir, contohnya pada larik *Tumpeng diarak nguriling kampung* yang menunjukkan bahwa tumpeng yang dibuat oleh masyarakat diarak secara bersama-sama oleh masyarakat kampung Bambuduri. Dengan demikian pesta bumi selalu di laksanakan di desa Bambuduri setiap satu tahun sekali dan dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat Bambuduri

Pada bait ke dua larik ke-sepuluh dan ke-sebelas juga terdapat fungsi sosial yaitu sikap menghormati karena kidung selamat ini dinyanyikan di depan para tertua atau sesepuh di desa Bambuduri menggunakan payung agung.

*Di hareup para gegeden
Dipayungan ku payung agung*

Dalam kidung selamat juga terdapat atau larangan yaitu pada larik ke- empat belas dan larik ke-lima belas yaitu :

*Hajat bumi tali paranti warisan kolot baheula
Hajat bumi tong sirna ku jaman*

Yang berarti bahwa pesta bumi merupakan warisan orang tua jaman dahulu dan dengan demikian tradisi pesta bumi tersebut jangan sampai hilang di makan waktu karena tidak ada yang melestarikan budaya tersebut. Untuk itu pesta bumi selalu dilaksanakan di desa Bambuduri Kabupaten Karawang sebagai warisan dari nenek moyang.

2) Fungsi religi

Pada bait pertama larik pertama terdapat fungsi religi karena segala sesuatu harus diawali dengan *bismillah* karena atas berkat, rahmat dan ijin dari Allah kita dapat melaksanakan pesta bumi di desa Bambuduri. Larik tersebut juga sebagai kalimat pembuka pada awal nyanyian kidung selamat hajat bumi.

Bismillah ngawitan kidung

Pada larik ke-tiga belas juga terdapat nilai religi yaitu :

Urang syukuran ka gusti nu maha suci

Larik tersebut merupakan seruan agar kita senantiasa selalu bersyukur atas hasil panen yang berlimpah kepada Allah maka acara tradisi pesta bumi selalu di adakan.

Pada larik ke-tujuh belas dan ke-sembilan belas terdapat nilai religi yaitu :

Mementa ka nu kawasa sangkan urang subur makmur

Mun urang taat ka Gusti Salamet dunia akherat

Pada larik ke-tujuh belas mendukung ke dalam kategori fungsi religi karena meminta kepada Allah, agar di desa Bambuduri memiliki tanah yang subur dan makmur, karena masyarakat Bambuduri diberikan tanah yang subur serta kekayaan alam yang melimpah dari hasil panen dan menjadikan kampung Bambuduri menjadi Kampung yang makmur. Pada larik ke-sembilan belas adanya perintah agar kita taat kepada Allah agar kita selamat dunia dan akhirat

3) Fungsi pendidikan

Pendidikan bisa tercipta dari pengalaman atau pengajaran. Pendidikan merupakan suatu pendewasaan diri dengan bentuk pengajaran kepada siswa ataupun masyarakat mengenai berbagai hal, diantaranya pendidikan merupakan tempat di mana siswa atau masyarakat dapat memiliki pandangan yang luas tentang berbagai hal serta mengajarkan kepada kita agar bisa saling menghargai perbedaan satu dengan yang lainnya, menghargai warisan nenek moyang dengan cara melestarikan budaya yang diturunkan, agar kita bisa saling menghormati antar sesama, berbudi pekerti dan lain sebagainya, dengan demikian pendidikan mengajarkan kepada kita agar bisa hidup yang baik dan tanpa harus membeda-bedakan baik ras, agama, budaya, ataupun pandangan hidup.

Fungsi pendidikan memiliki kaitan dengan hubungannya budaya tradisi pesta bumi yang mana fungsi pendidikan menyangkut dari manfaat yang bisa kita temukan didalamnya. Di dalam kidung *slamet hajat bumi* memiliki makna yang terkandung didalamnya. Banyak siswa atau masyarakat yang tidak mengetahui makna yang terkandung didalam tradisi pesta bumi, dalam pesta bumi memiliki pengetahuan bagi masyarakat mengenai bahwa di kota Karawang masih terdapat suatu tradisi budaya yang masih dilestarikan serta dijaga oleh masyarakatnya seperti tradisi pesta bumi sehingga keasrian tradisi budaya tersebut masih terjaga dengan baik, dengan demikian masyarakat lain bisa menjaga budayanya agar berbagai macam budaya tidak hilang karena tidak ada yang menjaga dan melestarikannya.

Tradisi pesta bumi mengajarkan bagaimana kehidupan suatu desa yang mayoritasnya bekerja sebagai petani, bagaimana cara menghargai perbedaan antara manusia yang masih mempercayai hal gaib dengan manusia yang tidak mempercayai hal gaib, bagaimana cara bekerja sama yang baik dalam menjalankan tradisi pesta bumi.

Kidung *slamet hajat bumi* mengajarkan kepada masyarakat Bambuduri agar kita senantiasa melestarikan budaya warisan nenek moyang agar tidak punah karena tidak ada yang melestarikannya. Kidung *slamet hajat bumi* ini mengingatkan kepada kita agar kita selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan dan kita harus senantiasa mengingat Allah agar kita tidak celaka ketika melakukan sesuatu dan agar kita hidup bahagia serta selamat di dunia dan di akhirat.

Hajat bumi tali paranti warisan kolot baheula

Hajat bumi tong sirna ku jaman

Ges ngajadi adat urang para patani

Mementa ka nu kawasa sangkan urang subur makmur

Gemah ripah lohjinawi

Mun urang taat ka Gusti Salamet dunia akherat

*Moal keuna ku oah gingsir
Hate urang ulah kosong, salilana kudu eling.*

Kutipan tersebut merupakan penegasan bahwa di dalam kidung *slamet hajat bumi* mengajarkan kepada kita agar selalu melestarikan budaya warisan nenek moyang dan agar kita selalu taat kepada Allah, selalu mengingat Allah agar diberikan keselamatan baik di dunia dan di akhirat.

4) Fungsi seni

Seni merupakan ekspresi yang dimiliki oleh manusia yang dituangkan melalui karya seni, baik seni lukis, seni tari ataupun karya seni musik. Seni-seni tersebut lahir dari ekspresi manusia yang dituangkan kedalam seni musik seperti kidung selamat/*hajat bumi* seni yang tercipta secara turun temurun dan masih dilestarikan hingga saat ini.

Kesenian yang digunakan desa Bambuduri dalam melakukan tradisi pesta bumi yaitu seni ajeng yang berisikan tembang kidung selamat dan tarian ajeng, topeng banjet, atau wayang golek. Apabila desa Bambuduri memiliki rezeki banyak, maka panitia akan menyewa topeng banjet atau wayang golek, tetapi jika tidak memiliki banyak rezeki maka desa Bambuduri hanya menyewa grup ajeng saja. Kesenian topeng banjet, wayang golek dan grup ajeng merupakan salah satu kesenian khas sunda.

Penggunaan kesenian tersebut dikarenakan Bambuduri berada di Karawang dan Karawang merupakan salah satu kota yang bersuku sunda karena letak geografisnya berada di daerah Jawa Barat. Dengan demikian masyarakat Bambuduri menggunakan kesenian khas sunda saja. Pada tahun 2020 desa Bambuduri tidak menyewa wayang golek atau topeng banjet, dikarenakan situasi dan kondisi saat itu sedang covid-19 jadi desa Bambuduri hanya menyewa grup ajeng.

3. Pemanfaatan Bahan Ajar Sastra Berdasarkan Teks Kidung *Slamet Hajat Bumi* sebagai Materi Ajar Puisi Di SMP

Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti, maka peneliti menghubungkan antara kidung *slamet hajat bumi* dengan materi ajar untuk siswa SMP kelas VII, dengan memanfaatkan teks puisi agar siswa mengenal tradisi yang ada di Karawang. Berikut materi ajar yang telah dibuat oleh peneliti. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII.

MATERI AJAR

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Materi Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/II
Materi Pokok : Teks Puisi Rakyat

Tabel 4.5 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	
KI 3 :	Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 :	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Tabel 4.6 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	
3.13	Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar

4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis.

Berdasarkan materi ajar yang di susun dari modul 7 puisi rakyat oleh Asiati dan jurnal dari Destiana materi tentang teks puisi rakyat terdiri pantun, gurindam, dan syair. Dengan mengungkapkan ciri-ciri pantun, gurindam dan syair, perbedaan pantun, gurindam, dan syair dan menganalisis isi dari syair kemudian peneliti merinci sebagai berikut ini.

MATERI BAHAN AJAR

Kelas/Semester : VII/Genap
Tema : Puisi Rakyat
Kompetensi Dasar

MEWARISI NILAI LUHUR DAN MENKREASIKAN PUISI RAKYAT

A. Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pemilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar

a. Pengertian puisi rakyat

Puisi rakyat adalah warisan bangsa yang berupa puisi, syair, pantun, dan gurindam, yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti. Melalui kesusastraan lama kita dapat memahami nilai-nilai yang ingin diwariskan para leluhur dan tidak diketahui siapa pengarangnya dan disampaikan dari mulut ke mulut Harsiati (dalam Destiana 2019:7)

1.) Pantun

Rizal (dalam Destiana 2019:7) Pantun adalah puisi yang paling mudah dipahami maksud dan artinya serta bahasanya berirama.

(1) **Ciri-ciri pantun**

1. Tiap bait terdiri dari 4 baris atau 4 larik.
2. Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata.
3. Rima akhir tiap baris adalah a-b-a-b.
4. Baris 1 dan 2 adalah sampiran.
5. Baris 3 dan 4 adalah isi

(2) **Contoh Pantun**

Buah pandan jatuh tercebur
Delima tumbuh di atas batu
Remuk badan di dalam kubur
Terima azab sudahlan tentu

2.) Gurindam

Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari negeri India. Istilah Gurindam sendiri diambil dari bahasa India, yaitu *Kirindam* artinya mula-mula/perumpamaan. Gurindam digunakan sebagai syarat nilai agama dan moral, sehingga dulu sangat penting dan dijadikan sebagai warisan budaya kehidupan.

(1) **Ciri-ciri gurindam**

1. Terdiri dari 2 baris dalam 1 bait.
2. Tiap baris memiliki 10-14 suku kata.
3. Tiap baris memiliki rima sama atau bersajak (A-A, B-B, C-C, D-D).
4. Merupakan 1 kesatuan yang utuh
5. Baris 1 berisi soal, masalah, atau perjanjian.
6. Baris 2 berisi jawaban, akibat dari masalah, atau perjanjian pada baris pertama.
7. Isi gurindam berupa nasihat, filosofi hidup, atau kata mutiara.

(2) **Contoh gurindam**

Kurang fikir kurang siasat

Tentu dirimu kelak tersesat
Fikir dahulu sebelum berkata
Suapaya terelak silang sengketa
Kalau mulut tajam dan kasar
Boleh ditimpa bahaya besar
Siapa menggemari silang sengketa
Kelak pasti berduka cita
Silang selisih jangan dicari
Jika tersua janganlah lari

3.) Syair

Menurut Harsiati (dalam Destiana 2019:7) menjelaskan, syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah syair berasal dari bahasa Arab yaitu syi'ir atau syu'ur yang berarti perasaan yang menyadari, kemudian kata syu'ur berkembang menjadi syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.

(1) Ciri Syair

1. Tiap bait terdiri dari 4 baris.
2. Tiap bait terdiri dari 8-14 suku kata.
3. Bersajak a-a-a-a.
4. Semua baris adalah isi.
5. Bahasanya berupa kiasan.

(2) Contoh syair

Syair bercorak agama merupakan syair yang mula-mula dihasilkan. Syair bertema agama biasanya berisi ajaran tasawuf. Contoh syair bercorak agama antara lain syair perahu, syair burung pingai, syair dagang, syair ibadat, syair cerita dalam kubur dan syair kiamat.

(Syair Perahu)

*La ilaha illallahu itu kesudahan kata
Tauhid ma'rifat semata-mata
Hapuskan hendak sekalian perkara
Hamba dan tuhan tiada berbeda
La ilaha illahu itu tempat mengintai
Medan yang kadim tempat berdamai
Wujud Allah terlalu bitai
Siang dan malam jangan bercerai
La ilaha illahu itu tempat musyahadah
Menyatakan tauhid jangan berubah
Sempurnalah jalan iman yang mudah
Peretmuan tuhan terlalu susah*

b. Persamaan Puisi Rakyat (Pantun, Syair, dan Gurindam)

1. Pantun, syair, dan gurindam merupakan puisi lama.
2. Tujuannya untuk menyampaikan pengajaran atau nasihat.

c. Perbedaan Puisi Rakyat (Pantun, Syair, dan Gurindam) :

1. Pantun

- 1.) Menyampaikan nasihat, menyatakan rasa sayang, ajaran budi pekerti, dan moral untuk kepentingan sosial dan hiburan.
- 2.) Bait terdiri dari 4 baris. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran.
- 3.) Baris 3 dan 4 merupakan isi.
- 4.) Bersajak a-b-a-b. Terdiri dari 8-12 suku kata. Pilihan katanya, padat, singkat dan jelas.

2. Gurindam

- 1.) Untuk menyampaikan nasihat atau kata-kata mutiara.

- 2.) Bait terdiri dari 2 baris. Bait pertama merupakan sebab atau persoalan
- 3.) Bait kedua merupakan akibat atau penyelesaian. Isi terletak di larik kedua
- 4.) Bersajak a-a. Terdiri dari 10-14 suku kata.

3. Syair

- 1.) Menyampaikan cerita dan pengajaran serta digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang berunsur keagamaan.
- 2.) Bait terdiri dari 4 baris. Setiap baris mempunyai makna yang berkaitan dengan baris-baris sebelumnya. Empat baris merupakan satu kesatuan ide. Tidak ada sampiran maupun isi seperti pantun. Syair perlu dilagukan untuk membentuk nyanyian.
- 3.) Bersajak a-a-a-a. Terdiri dari 8-12 suku kata. **Tentukanlah ciri-ciri umum puisi rakyat (pantun, gurindam, syair)!**
 1. Pantun
 2. Gurindam
 3. Syair

B. Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis.

Setelah mengenal ciri umum puisi rakyat, pada bagian ini kamu akan membaca berbagai puisi rakyat untuk memahami isi yang berupa nilai-nilai luhur warisan nenek moyang kita!

Kidung Slamet/Hajat Bumi

*Bismilah ngawitan kidung
Dina kidung hajat bumi
Di Bambuduri hiji kampung
Nu kariung pasawahan*

*Teu miceun tali paranti
Rakyat-rakyat tos ngalarti
Dina sataun sakali
Diayakeun hajat bumi
Tumpeng diarak nguriling kampung
Di iring ku kesenian sunda
Di hareup para gegeden
Dipayungan ku payung agung
Patani sing sugih mukti
Urang syukuran ka gusti nu Maha Suci*

*Hajat bumi tali paranti
Warisan kolot baheula
Hajat bumi tong sirna ku jaman
Ges ngajadi adat urang para patani
Mementa ka nu kawasa
Sangkan urang subur makmur
Gemah ripah lohjinawi*

*Mun urang taat ka Gusti
Salamat dunia akherat
Moal keuna ku oah gingsir
Hate urang ulah kosong, salilana kudu eling.*

1. Uraikanlah dengan bahasa sendiri isi pantun tersebut!
Isi syair menurut bahasa saya sendiri: kita harus melestarikan budaya nenek moyang agar tidak punah karena tidak ada yang melestarikannya, dan kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus selalu bersyukur dan selalu mengingat Allah agar kita bisa bahagia di dunia dan di akhirat.

2. Tulislah kembali nasihat dan ajakan yang terdapat dalam pantun!
- 1.) Nasihat : Tradisi pesta bumi adalah budaya para petani, lestarikanlah tradisi budaya tersebut dan nasihat selanjutnya yaitu kita harus selalu mengingat Allah agar kita selamat di dunia dan di akhirat.
 - 2.) Ajakan: Kita syukuran kepada Allah dengan mengadakan acara tradisi pesta bumi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Materi Pokok : Puisi Rakyat
 Kelas : VII/II
 Alokasi Waktu :
 Kompetensi Dasar : 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pemilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar
 4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran puisi rakyat ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Mengetahui pengertian puisi rakyat yang terdiri dari pantun, gurindam, syair
2. Mengetahui ciri dan contoh dari pantun, gurindam dan syair
3. Mengetahui perbedaan pantun, gurindam dan syair
4. Mampu menganalisis isi dari contoh puisi rakyat

B. INDIKATOR

Indikator pencapaian kompetensi

1. Mengidentifikasi ciri umum pantun, gurindam, dan syair
2. Membandingkan ciri pantun, gurindam, dan syair
3. Menyimpulkan isi puisi rakyat

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE 1

Tabel 4.7 Langkah-langkah Pembelajaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Pendahuluan Orientasi : Salam pembuka dan doa Apresiasi :Mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya dan fenomena yang terjadi Motivasi : Memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan mempelajari pembelajaran yang akan dipelajari	5'
	Kegiatan Inti a. Peserta didik melihat melihat mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan mengenai materi ajar menyimpulkan ciri umum puisi rakyat dan perbandingan puisi rakyat (pantun, gurindam, dan syair) b. Peserta didik diberi waktu oleh guru untuk mengidentifikasi yang belum di pahami oleh peserta didik c. Guru membuat 3 kelompok yang terdiri dari kelompok pantun, gurindam dan syair. d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil yang telah di dapat.	35'
2.	Penutup a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	5'

	<p>b. Siswa mendengarkan rencana kegiatan tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan guru</p> <p>c. Doa dan salam penutup</p>	
--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu, tradisi pesta bumi merupakan suatu tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani seperti desa Bambuduri. Desa Bambuduri masih menjalankan tradisi pesta bumi satu tahun sekali setelah panen ke tiga. Pesta bumi merupakan suatu acara sedekah sebagai rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang diberikan pada para petani karena diberikan hasil yang baik dan berdoa agar panen selanjutnya diberikan hasil yang baik.

Tradisi pesta bumi memiliki fungsi yang terkandung di dalamnya, seperti fungsi sosial, fungsi religi, fungsi pendidikan, dan fungsi seni. Banyak siswa yang tidak mengetahui tradisi pesta bumi dengan demikian teks puisi rakyat merupakan suatu materi pembelajaran yang dapat menyampaikan pada siswa mengenai tradisi pesta bumi. Teks puisi rakyat mampu membuat siswa lebih tertarik karena siswa dapat berpikir kreatif sesuai imajinasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Artadi, I. K. (2009). *Kebudayaan Spritualitas* (Vols. ISBN 978-979-8496-85-1). Bali: Pustaka Bali Post.
- Asiati, S., & Amalia, F. (2020). *Modul 7 Puisi Rakyat*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahaddur, M. (2012). *Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaerunissa, A. T. (2019). *Kajian Struktur Teks Dan Nilai Mantra Guna Tani Di Desa Talagasari Kecamatan Talagasari Kabupaten Karawang Serta Pemanfaatan Sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Etnografi* (Vols. ISBN 978-623-6508-06-0). Malang: Literasi Nusantara.
- Kasih, W. N. (2017). *Upacara Sedekah Bumi dalam Prespektif Pendidikan Islam*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, R. (2016). *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Semarang.
- Yusuf, H. (2017). *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cyclin Community (BCC)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.